

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
5-6 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF BALOK DI
TK NEGERI HARAPAN BUNDA LOLI TASIBURI KABUPATEN
DONGGALA**

Puspita¹, Shofiyanti Nur Zuama², Ika Juhriati³, Durrotunnisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako

Email : puspitarizalbahrunvita@gmail.com¹, shofiyantinzipaud@gmail.com²,
ikajuhriati09@gmail.com³, durotunnisafkip@gmail.com⁴

ABSTRAK: Puspita. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Balok Di TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Skripsi, Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing I: Hj. Shofiyanti Nur Zuama II: Ika Juhriati Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak masih rendah, terutama dalam koordinasi kepala, tangan dan mata, kecepatan menyusun balok, serta kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri anak. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru kurang maksimal, sehingga perkembangan motorik halus anak belum optimal yang berdampak pula pada hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif balok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala. Setting penelitian ini, yaitu anak kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan secara bersiklus dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktivitas guru maupun peserta didik. Selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan saat pra tindakan yang menjadi subyek penelitian pada semua aspek yang diamati tentang kemampuan anak, 6,67% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 22,22% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 31,11% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 40% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Setelah dilakukan tindakan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan alat permainan edukatif balok dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara umum, terjadi peningkatan pada semua aspek, dimana pada siklus I terdapat 24,45% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) , 35,55% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 20% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya pada siklus II terdapat 46,66% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 40% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11,11% dalam kategori Mulai Berkembang

(MB), serta 2,23% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui alat permainan edukatif balok dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik Halus Anak, Alat Permainan Edukatif Balok

ABSTRACT: Puspita. (2025). *Improving Fine Motor Skills of 5-6 Year Old Children Through Educational Block Games at Harapan Bunda Loli Tasiburi State Kindergarten, Donggala Regency. Thesis, Undergraduate Program of Early Childhood Education Teacher Education, Department of Education, Tadulako University. Supervisor I: Hj. Shofiyanti Nur Zuama II: Ika Juhriati* The problem in this study is that children's fine motor skills are still low, especially in head, hand and eye coordination, block stacking speed, and the ability to use the child's right and left hand. This is because the media used by the teacher is not optimal, so that the development of children's fine motor skills is not optimal which also has an impact on learning outcomes. The purpose of this study is to improve the learning process by using educational block games to improve children's fine motor skills in group B of Harapan Bunda Loli Tasiburi State Kindergarten, Donggala Regency. The setting of this study, namely children in group B of Harapan Bunda Loli Tasiburi State Kindergarten, Donggala Regency, totaling 15 children, consisting of 8 boys and 7 girls. The research design used was a classroom action study, starting with planning, implementation, observation, and reflection, conducted cyclically with four actions in two cycles. Data was collected through observation, questions and answers, assignments, and documentation. The tools used were observation sheets for both teacher and educational activities. Furthermore, it was analyzed in percentage to draw conclusions. The data collected during the pre-action which was the subject of the study on all aspects observed regarding children's abilities, 6.67% in the Very Well Developed (BSB) category, 22.22% in the Developing According to Expectations (BSH) category, 31.11% in the Starting to Develop (MB) category, and 40% in the Not Yet Developed (BB) category. After the action was carried out, the results of this study can be concluded that through the use of educational block game tools, children's fine motor skills can be improved, as evidenced by an increase from cycle I to cycle II. In general, there was an increase in all aspects, where in cycle I there were 24.45% in the Very Well Developed (BSB) category, 35.55% in the Developing According to Expectations (BSH) category, 20% in the Starting to Develop (MB) category, and 20% in the Not Yet Developed (BB) category. Furthermore, in cycle II, there were 46.66% in the Very Well Developed (BSB) category, 40% in the Developed According to Expectations (BSH) category, 11.11% in the Starting to Develop (MB) category, and 2.23% in the Not Yet Developed (BB) category. Thus, it can be concluded that through educational block games, children's fine motor skills can be improved.

Keywords: Children's Fine Motor Skills, Educational Block Play Tools

PENDAHULUAN

Bermain bagi anak merupakan hal yang menyenangkan. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak sebagaimana halnya makanan, perawatan, dan cinta kasih. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya. Melalui bermain, anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan fisik, kematangan sosial dan juga intelektual si anak, tapi juga dapat menstimulasi perkembangan psikologisnya. Anak tidak sekedar melompat, melempar atau berlari, tetapi mereka bermain dengan seluruh emosinya, perasaannya dan pikirannya.

Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermain bagi anak merupakan proses kreatif, mempelajari keterampilan yang baru dan dapat menggunakan simbol untuk mengembangkan dunia anak. Ketika bermain, anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalaman mereka. Perkembangan motorik halus anak penting untuk masa depannya kelak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Orangtua dapat mengoptimalkannya sejak dini. Namun, jika anak dimasukkan di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak, maka guru juga berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Menurut Mulyono (2003) bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dapat dioptimalkan melalui berbagai cara, misalnya kegiatan mewarnai gambar, kegiatan melipat kertas (origami), ataupun melalui permainan balok seperti bermain plastisin atau menyusun balok. Guru dapat memilih kegiatan yang tepat sesuai dengan tema pengajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Pada masa usia prasekolah anak akan mulai menghabiskan waktunya dengan bermain, bermain bagi anak usia prasekolah (tiga hingga lima tahun) bukan hanya sekedar membuang-buang waktu saja tetapi bermain bagi mereka adalah hal yang menyenangkan dan dapat memperkaya hidup anak. Namun kesempatan bermain sedikit demi sedikit akan

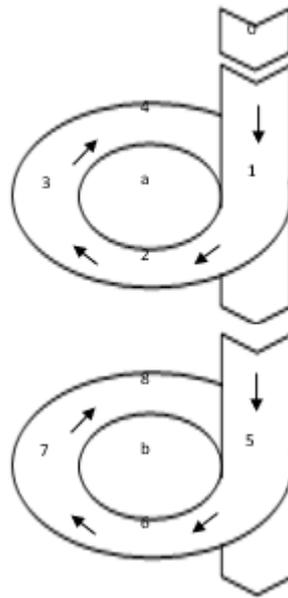
berkurang jika anak sudah mulai masuk sekolah, anak-anak akan lebih disibukkan dengan pelajaran atau hal-hal yang lebih bersifat akademis, tetapi bagaimanapun juga dimana ada anak di situ ada permainan, dunia anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain. Hanya saja pada akhir masa kanak-kanak, baik anak laki-laki maupun anak perempuan sangat sadar akan kesesuaian jenis permainan bersama dengan kelompok jenis kelaminnya. Di saat bermain anak berinteraksi dengan objek dan sadar atau tidak sadar ia belajar atribut dari objek tersebut. Kegiatan bermain yang dilakukan anak hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan mencerminkan tingkat perkembangan kecerdasan mereka masing-masing beragam dan unik.

Bermain bagi anak bermanfaat bukan hanya hiburan relaksasi, melainkan juga memungkinkan anak belajar, baik emosional maupun intelektual. Dari segi intelektual, bermain dapat membuat anak menyerap informasi baru dan kemudian memanipulasinya sehingga cocok dengan apa-apa yang telah diketahuinya. Bermain balok merupakan suatu cara bermain yang bersifat membangun, membina, memperbaiki dimana anak-anak menggunakan bahan untuk membuat sesuatu yang bukan untuk bertujuan atau bermanfaat melainkan ditujukan untuk kegembiraan yang diperoleh dari membuatnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bermain balok karena kegiatan ini selain melatih keterampilan dan gerak tangan anak juga dapat melatih kesabaran anak. Bermain balok termasuk jenis permainan balok karena anak secara aktif membangun sesuatu menggunakan bahan/material yang sudah tersedia dengan pengetahuan yang dimilikinya. Melalui kegiatan bermain balok, diharapkan anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya, meningkatkan kemampuan berdaya imajinasi, melatih konsentrasi, ketekunan, dan daya tahan memahami keberadaan lingkungan dan dunia (alam semesta) sesungguhnya, Semua ini dapat teraktualisasi pada anak dengan perasaan senang dan tanpa terbebani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Depdiknas, 2003: 18-19) yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan/ aksi (*actioon*), (3) observasi dan (4) refleksi (*reflectin*).



Gambar 3.1 Diagram alur desain Penelitian diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia, 2012:132).

Keterangan :

0: Pratindakan

1: Rencana Siklus

2: Pelaksanaan tindakan siklus

3: Observasi siklus 1

4: Refleksi siklus 1

5: Rencana revisi 1 untuk siklus 2

6: Tatap muka siklus 2

7: Pelaksanaan tindakan siklus 2

8: Refleksi siklus 2

a : Siklus 1

b : Siklus 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini sudah dilaksanakan dua siklus dengan empat kali tindakan, jadi selama penelitian ada 4 kali pemberian perlakuan pengamatan dilakukan selama kegiatan

berlangsung, baik pada siklus I maupun siklus II. Pada setiap tindakan, dilakukan tahapan : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut yang diawali dari para tindakan :

Refleksi Awal berdasarkan Pengamatan Pra Tindakan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelum tindakan dapat disajikan pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kemampuan Koordinasi Kepala, Tangan, dan Mata

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,66
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20
Mulai Berkembang (MB)	5	33,34
Belum Berkembang (BB)	6	40
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 1 anak (6,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (33,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 6 anak (40%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan motorik anak, khususnya kemampuan koordinasi kepala, tangan dan mata.

Tabel 4.2 Kemampuan Kecepatan Menyusun Balok

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,66
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	26,66
Mulai Berkembang (MB)	5	33,34
Belum Berkembang (BB)	5	33,34
Jumlah	15	100

Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 1

anak (6,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (26,66%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (33,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 5 anak (33,34%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan motorik anak, khususnya kemampuan kecepatan menyusun balok.

Tabel 4.3 Kemampuan Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,66
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20
Mulai Berkembang (MB)	4	26,66
Belum Berkembang (BB)	7	46,68
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 1 anak (6,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (26,66%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 7 anak (46,68%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan motorik anak, khususnya kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra Tindakan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Kemampuan Koordinasi Mata, Tangan dan Mata		Kemampuan Kecepatan Menyusun Balok		Kemampuan Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	1	6,66	1	6,66	1	6,66	6,67
Berkembang Sesuai Harapan	3	20	4	26,66	3	20	22,22
Mulai Berkembang	5	33,34	5	33,34	4	26,66	31,11
Belum Berkembang	6	40	5	33,34	7	46,68	40
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 15 anak didik di kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian pada semua aspek yang diamati tentang kemampuan motorik halus anak pada hasil penelitian pra tindakan, 6,67% dalam kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB) , 22,22% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 31,11% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 40% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil pengamatan pada pra tindakan inilah yang dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif balok. Penggunaan alat permainan edukatif balok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang akan berdampak pada pembelajaran yang efektif, serta akan mempengaruhi hasil belajar selanjutnya. Walaupun tetap ditunjang oleh berbagai faktor lainnya, hasil observasi tindakan siklus I dengan menggunakan alat permainan edukatif balok dapat dikemukakan pada tabel-tabel selanjutnya. Berdasarkan temuan temuan pada pra tindakan tersebut maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I yang hasilnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus I

Observasi dilakukan pada tindakan I dan ke II di siklus I. Hasilnya dapat dipaparkan pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Kemampuan Koordinasi Kepala, Tangan dan Mata

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	26,66
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40
Mulai Berkembang (MB)	2	13,34
Belum Berkembang (BB)	3	20
Jumlah	15	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan anak dalam mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan tahap pra tindakan. Dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 4 anak (26,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 3 anak (20%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.6 Kemampuan Kecepatan Menyusun Balok

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	26,66
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,34
Mulai Berkembang (MB)	3	20
Belum Berkembang (BB)	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 4 anak (26,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,34%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (20%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 3 anak (20%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan motorik halus anak, khususnya kemampuan kecepatan menyusun balok.

Tabel 4.8 Kemampuan Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri

Kategori	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,34
Mulai Berkembang (MB)	4	26,66
Belum Berkembang (BB)	3	20
Jumlah	15	100

Pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa dari 15 anak didik di Kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian, 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 anak (33,34%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak (26,66%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 3 anak (20%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan anak, khususnya kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri.

Setelah selesai siklus I dengan paparan data diatas maka dapat direkapitulasi pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Kemampuan Koordinasi Kepala, Tangan dan Mata		Kemampuan Kecepatan Menyusun Balok		Kemampuan Menggunakan Tangan Kanan dan Kiri		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	4	26,66	4	26,66	3	20	24,45
Berkembang Sesuai Harapan	6	40	5	33,34	5	33,34	35,55
Mulai Berkembang	2	13,34	3	20	4	26,66	20
Belum Berkembang	3	20	3	20	3	20	20
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 15 anak didik di kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, yang menjadi subyek penelitian pada semua aspek yang diamati tentang kemampuan anak pada hasil penelitian siklus, 24,45% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) , 35,55% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 20% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Pembahasan

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas, sebagai berikut :

Pra Tindakan

Motorik halus merupakan aspek perkembangan yang penting untuk distimulus sejak usia dini. Motorik halus akan digunakan anak sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas pada kesehariannya. Dengan motorik halus anak dapat mengutarakan perasaan dan keinginannya pada orang lain.

Motorik halus merupakan aspek perkembangan yang penting, karena Motorik halus melibatkan kemampuan mengendalikan gerakan otot kecil, seperti jari-jari tangan yang sangat krusial untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti koordinasi kepala, tangan dan mata, kecepatan menyusun balok, dan kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri. Hal ini berkontribusi langsung pada kemandirian anak dalam aktivitas harian.

Kemampuan motorik halus harus dikembangkan sejak usia dini mengingat fungsi motorik halus berperan membantu individu dalam mengembangkan keterampilannya.

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 116) bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu : a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan. b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan belum semua anak memiliki kemampuan motorik halus dengan benar selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat dikemukakan karena hanya 1 anak (6,66%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak (33,34%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 6 anak (40%) dalam kategori Belum Berkembang (BB) pada penilaian kemampuan motorik halus anak, khususnya kemampuan koordinasi kepala, tangan dan mata.

Siklus I

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Yudha M. Saputra (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu : a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. c. Mampu mengendalikan emosi. Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 9) yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah

liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).

- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus untuk anak (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Agar peningkatan kemampuan motorik halus dapat tercapai khususnya pada anak usia dini yang disebut sebagai *golden age*, dikarenakan pada usia ini anak dengan mudahnya mampu menyerap dan menirukan semua yang dilihat, rasa dan didengarnya, maka peningkatan kemampuan motorik halus pada anak memerlukan penggunaan media yang tepat agar tujuan peningkatan kemampuan dapat tercapai. Salah satu di antara media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah dalam penggunaan alat permainan edukatif balok.

Siklus II

Permainan edukatif balok balok pada anak usia dini memiliki banyak manfaat untuk perkembangan fisik dan motorik diantaranya adalah mengasah dan melatih fisik motorik, dapat mengasah keterampilan matematika untuk menghitung balok yang dibutuhkannya serta meningkatkan kognitif dapat mengasah kemampuan, kreativitas dan mewujudkan suatu yang ia buat dan dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata lalu mengontrol tangan dan jari dengan menghubungkan sentuhan penglihatan.

Permainan Balok yaitu permainan yang terbuat dari kayu warna warni yang bisa meningkatkan motivasi, seni dan imajinasi bagi anak supaya bisa memberikan suatu gambaran untuk meningkatkan kognitif bagi anak usia dini. Janet R Moyles dalam (Luthfatul., 2022). mengatakan bermain untuk anak merupakan suatu kegiatan yang diinginkan, dengan bermain anak akan merasa bebas, dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang dilakukan anak akan membangkitkan motivasi instrinsik, menumbuhkan ketenangan dan dapat memberikan keseimbangan hidup bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat permainan

edukatif balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan koordinasi kepala, tangan dan mata yaitu pada pada hasil penelitian pra tindakan, 6,67% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 22,22% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 31,11% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 40% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Penelitian pada semua aspek yang diamati tentang kemampuan anak pada hasil penelitian siklus I, 24,45% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 35,55% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta 20% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sementara pada hasil penelitian siklus II meningkat 46,66% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 34,34% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13,34% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 6,66% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Negeri Harapan Bunda Loli Tasiburi Kabupaten Donggala, khususnya kelompok B telah mencapai kemampuan motorik halus pada kategori berkembang sangat baik seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Usunan. 2001. *Gerak Motorik Halus*. Jakarta Pustaka Pelajar
- Anggraeni, I., Nurhadi, E., & Widayanti, S. (2019). Ekspor Vanili dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Agridevina*, 8(2), 99–114.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dga Tahun Pertama*. Jakarta: Refika Aditama
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Pengembangan Fisik-Motorik*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Handayani. 2011. *Main Balok Membuat Anak Kreatif*. Online. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2011. <http://www.tabloidnova.com/extension/nova/design/nova/images/favicon.ico>.

Handayni.Sri.

(2014). *Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Alat Permainan Edukatif Pada Kelompok B TK Al-Hidayah Talise Palu Utara*. Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: Tidak diterbitkan

Hildayani, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta; Erlangga, Edisi keenam

Hussein, M, dkk. 2004. *Bidang Motorik Halus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kurniasih, Dedeh. 2011. *Keuntungan Belajar Bermain Balok untuk Anak*.

Lara Fridani dkk. 2010. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan

Ramadhan, A., Gagaramusu, Y., Jennah, A., Timow, Vanni Maria A., Marhum, M., Amri, B., Darsikin, Zulianto, S. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Palu : Tidak diterbitkan

Ratu Syifa, "Pengaruh Penggunaan Media Alat Permainan Edukatif dan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Peserta Didik", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol, 7, No.1. tahun 2019

Uzlah, Umi dan Dadan Suryana. 2022. *Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921-3930. Tersedia pada <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2177>

Yanna (2014) [*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Alat Bermain B alok Pada Kelompok B Di TK Kembang Jaya Omu*](#). Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: Tidak diterbitkan

Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Yudhistira. 2008. *Tahapan Bermain Balok*. Jakarta: Universitas Terbuka